

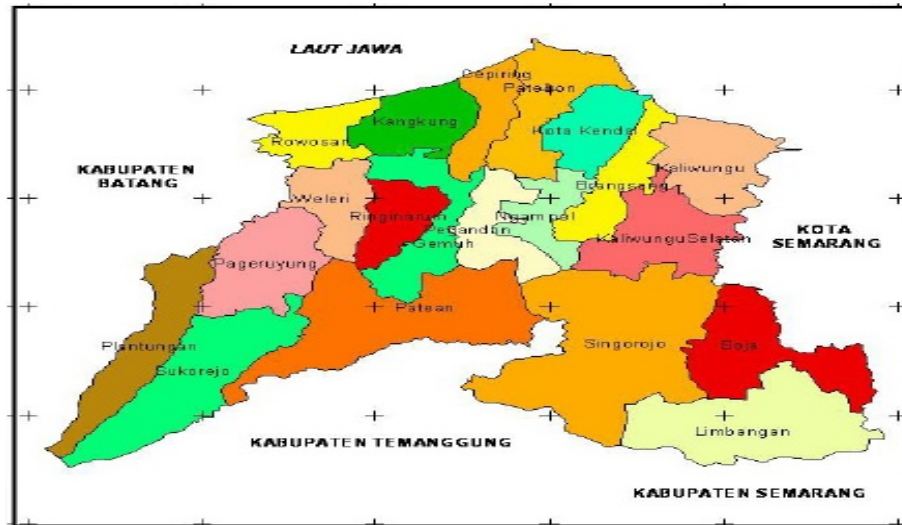
### BAB III

#### PROFIL KBIH Al-MADINAH BOJA KENDAL

##### A. Gambaran Umum KBIH Al-Madinah

##### 1. Letak Geografi

**Gambar 1. Peta Kabupaten Kendal**



Sumber dari portal resmi Kabupaten Kendal

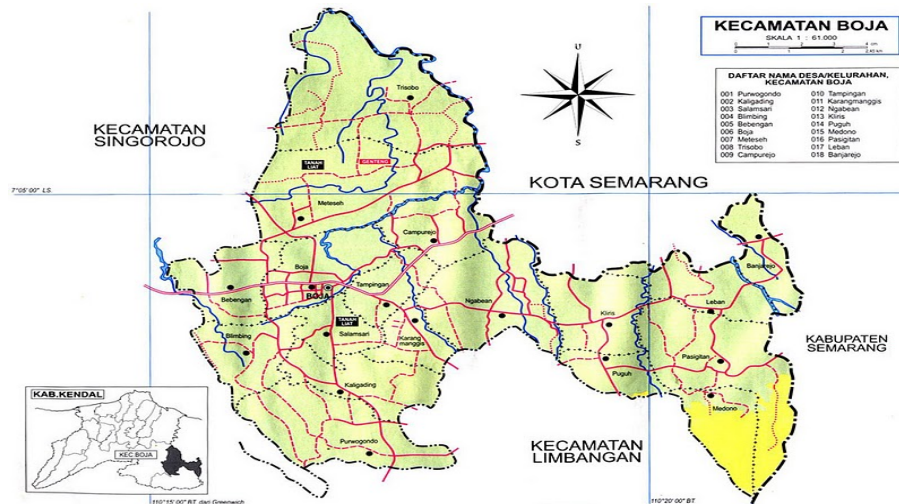
Kabupaten Kendal, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Kendal. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di timur, Kabupaten Temanggung di selatan, serta Kabupaten Batang di barat. Selain itu, posisinya yang berada di jalur pantura memberikan keuntungan dalam perkembangan pembangunan daerah di Kabupaten Kendal.

Secara geografis Kabupaten Kendal terletak pada posisi  $109^{\circ} 40' - 110^{\circ} 18'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 32' - 7^{\circ} 24'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah keseluruhan sekitar 1.002,23 km<sup>2</sup> atau 100.223 hektar dengan ketinggian diatas permukaan laut berkisar antara 4-641 M. Topografi Kabupaten Kendal terbagi dalam tiga jenis yaitu: daerah pegunungan yang terletak di bagian paling selatan dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 2.579 m dpl. Suhu berkisar 25 C. Kemudian daerah perbukitan sebelah tengah dan dataran rendah serta pantai disebelah utara dengan ketinggian antara 0 s/d 10 m dpl dan suhu berkisar 27 C.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kabupaten Kendal dalam angka 2009. BPS 2010.

Kecamatan Boja merupakan bagian dari Kaputan Kendal yang berada di daerah pegunungan dan termasuk daerah pedesaan karena terletak pada bagian selatan Kabupaten Kendal dan Kecamatan Boja memiliki ketinggian tanah 350-1000 meter dari permukaan laut dengan suhu sekitar 25 C.

**Gamabr 2. Peta Kecamatan Boja**



**Sumber dari protal resmi Kabupaten Kendal**

Kecamatan Boja merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah, dengan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Limbangan, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singorojo dan sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang, dengan ketinggian tanah antara 350 sampai dengan 500 m di atas permukaan laut.

**Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Boja Tahun : 2011**

Jenis pengguna (1)	Luas dalam Km <sup>2</sup> (2)	Praestase (%) (3)
1. Tanah sawah	20, 07	31,31
2. Tanah pekarangan	20, 41	31, 84
3. Tanah tegalan	16,03	25,01
4. Tambak dan kolam	0,00	0,00
5. Hutan	3,75	5,77
6. Perkebunan	1,69	2,64
7. Lain-lain	2,20	3,34
<b>Jumlah</b>	<b>64,10</b>	<b>100,00</b>

**Sumber data : Statistik Kecamatan Boja**

Luas wilayah Kecamatan Boja mencapai 64,10 Km<sup>2</sup>, yang sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian (tanah sawah, tanah tegalan, hutan & perkebunan)

yaitu mencapai 64,73 % dan sisanya 35,27 % digunakan untuk pekarangan (lahan untuk bangunan dan halaman sekitar), dan lain-lain.

**Tabel 2. Dusun/Dukuh, Rukun Warga dan Rukun Tetangga  
Kecamatan Boja Tahun 2011**

<b>Desa (1)</b>	<b>Desa/ Dukuh (2)</b>	<b>Rukun Warga (3)</b>	<b>Rukun Tetangga (4)</b>
1. Purwogondo	6	6	18
2. Kaligading	6	7	30
3. Salamsari	6	6	16
4. Blimbing	5	5	24
5. Bebengan	4	8	47
6. B o j a	10	10	60
7. Meteseh	8	8	45
8. Triobo	2	3	19
9. Campurejo	5	6	40
10. Tampingan	5	5	23
11. Karangmanggis	4	4	13
12. Ngabean	8	9	28
13. Kliris	8	8	22
14. Puguh	3	5	10
15. Medono	2	3	6
16. Pasigitan	6	10	20
17. Leban	5	5	15
18. Banjarejo	4	4	22
<b>Jumlah: 2011</b>	<b>97</b>	<b>112</b>	<b>458</b>
<b>2010</b>	<b>97</b>	<b>112</b>	<b>458</b>
<b>2009</b>	<b>97</b>	<b>112</b>	<b>433</b>

**Sumber data : Monografi Desa**

Kecamatan Boja terdiri dari 18 desa, dengan jumlah Dusun/dukuh sebanyak 97 dusun. Jumlah Rukun Warga sebanyak 112 RW dan jumlah Rukun Tetangga sebanyak 458 RT. Jumlah penduduk Kecamatan Boja tahun 2011 sebanyak 71.417 jiwa, terdiri dari 35.429 (49,61%) laki – laki dan 35.988 (50,39%) perempuan. Jumlah penduduk terbesar adalah Desa Boja sebanyak 12.010 jiwa (16,82%) dari total jumlah penduduk Kecamatan Boja. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Desa Medono dengan jumlah penduduk 939 (1,31%) dari total jumlah penduduk Kecamatan Boja. Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Boja tahun 2011 sebesar 0,11%. Pertumbuhan penduduk ini terjadi karena adanya mutasi penduduk (lahir, mati, pindah dan datang).<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Sumber data : Statistik kecamatan Boja dalam angka 2011

## 2. Kehidupan Sosial Masyarakat Boja

Sebagian besar penduduk Kecamatan Boja adalah beragama Islam yaitu sebanyak 69.382 orang (97,15%), dari total jumlah penduduk yang ada. Sisanya 2.035 orang (2,85%) beragama Katolik, Protestan, dan Budha. Banyaknya tempat ibadah sebanyak 351 buah, dengan total masjid sebanyak 106, Mushola sebanyak 233, dan Gereja sebanyak 12.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, untuk itu diperlukan prasarana pendidikan yang bagus dan representatif guna mendukung wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Pada tahun 2011 ini jumlah sekolah TK sebanyak 38 sekolah, SDN sebanyak 40 sekolah, Madrasah Ibtida'iyah sebanyak 3 sekolah, SLTPN sebanyak 4 sekolah, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 2 sekolah, Sekolah Lanjutan Atas Negeri sebanyak 1 sekolah, dan Sekolah Lanjutan Atas Swasta sebanyak 2 sekolah.

Kesehatan merupakan faktor terpenting penunjang pendidikan, untuk itu di setiap desa sudah ada bidan desa untuk membantu memberikan pelayanan kesehatan bagi penduduk desa. Dan mata pencaharian penduduk Kecamatan Boja sebagian besar ada di sektor pertanian, urutan kedua dan ketiga adalah sektor industri pengolahan sebagai buruh dan sektor perdagangan. Masyarakat Boja juga mempunyai mata pencaharian sebagai usaha peternakan, jenis unggas yang diusahakan adalah ayam kampung, ayam ras (petelor & pedaging), bebek/itik dan burung puyuh. Untuk ternak besar yang paling banyak diusahakan adalah sapi, kambing dan domba.<sup>3</sup>

## 3. Sejarah Berdirinya KBIH Al-Madinah

KH. Hasim Masduqi membentuk sebuah yayasan yang membantu masyarakat Boja dan sekitarnya dalam pelaksanaan ibadah haji. Sekitar tahun 1977 yayasan ini sudah membantu masyarakat dalam membimbing ibadah haji sebagai lembaga non formal dengan beberapa jamaah sebagai peserta bimbingan. Pada tahun 1980 K.H Hasim Masduki mendirikan kelompok bimbingan ibadah haji yang bernama Al-Madinah di daerah Boja. KBIH Al-Madinah Boja membuka pelayanan bimbingan ibadah haji di tanah air, pendampingan pelaksanaan haji di Arab Saudi, dan pasca ibadah haji dalam IPHI. Pada tahun 1980 KBIH Al-Madinah belum mendapatkan ijin secara resmi dari pemerintah, sehingga KBIH Al-Madinah belum dianggap sebagai lembaga yang membantu pemerintah dalam bidang haji.

---

<sup>3</sup> Sumber data : Statistik kecamatan Boja dalam angka 2011



Departemen Agama (Depag) memutuskan bahwa setiap lembaga atau organisasi yang melakukan bimbingan kepada calon jamaah haji harus memunyai ijin resmi untuk mendirikan suatu lembaga masyarakat yang membantu pemerintah dalam haji, khususnya pada hal bimbingan ibadah haji di tanah air<sup>4</sup>.

Adanya keputusan dari Depag maka pada tahun 2002 KH. Hasim Masduki mengajukan permohonan ijin untuk mendirikan sebuah lembaga yaitu kelompok bimbingan ibadah haji yang berada di kawasan pedesaan. Pada tanggal 31 September 2002 KBIH Al-Madinah Boja secara resmi tercatat dalam Akta Notaris No. 118, dan mendapatkan ijin operasional dari Kantor Wilayah (Kanwil) Departemen Agama (Depag) Propinsi Jawa Tengah dengan Surat Keputusan Nomer: WJ/4-a/H.J..02/1405/2003. KBIH Al-Madinah yang beralamatkan di Jl. Pemuda Boja No. 143 Kendal 51381. KBIH Al-Madinah berupaya untuk melakukan pelayanan pelaksanaan bimbingan ibadah haji secara maksimal sehingga calon jamaah merasa puas dan menjadi haji yang mabrur<sup>5</sup>.

#### **4. Visi, Misi dan Program Kerja KBIH Al-Madinah**

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Madinah Boja Kendal merupakan sebuah organisasi yang memiliki visi, misi serta program kerja KBIH. Karena dengan adanya visi, misi serta program kerja organisasi dapat bekerja secara terarah dalam melaksanakan kegiatan. Adapun visi, misi dan program kerja KBIH Al-Madinah adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi**

“Menciptakan kepuasan jamaah haji dalam pelayanan bimbingan ibadah haji untuk menjadi haji yang mabrur sesuai syariat Islam”

##### **b. Misi**

- 1) Membantu masyarakat dimulai dari pendaftaran menjadi calon jamaah haji.
- 2) Membimbing dan memberi bimbingan pelaksanaan ibadah haji di tanah air hingga Arab Saudi, serta bimbingan pasca kepulangan ibadah haji untuk memperoleh haji yang mabrur serta menjaga kemabruran hajinya.
- 3) Membantu memudahkan perjalanan ibadah haji dari tanah air ke tanah suci.
- 4) Memberikan pelayanan yang maksimal untuk menciptakan kepuasan jamaah haji.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan pemimpin KBIH Al-Madinah “Bapak K.H Hasim Masduki” pada tanggal 29 Agustus 2014.

<sup>5</sup> Dokumen dari KBIH Al-Madinah, laporan pasca haji tahun 2013.

<sup>6</sup> Dokumen dari KBIH Al-Madinah, laporan pasca haji tahun 2013.

### c. Program Kerja

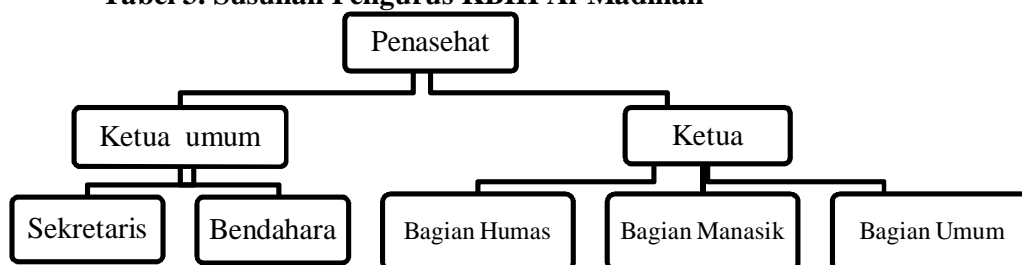
Dalam menunjang jalannya kegiatan dalam proses pelaksanaan bimbingan ibadah haji dengan baik, maka dibutuhkan suatu acuan atau pedoman yang digunakan oleh pembimbing kepada jamaah haji. Pedoman yang dipakai dalam membimbing dari KBIH tertuang dalam program kerja KBIH Al-Madinah Boja sebagai berikut:

- 1) Mengantar dan mendampingi calon haji melakukan pendaftaran dari memenuhi persyaratan seperti pengecekan kesehatan dan penyetoran pertama BPIH ke bank.
- 2) Memberikan materi dan penjelasan bimbingan manasik haji kepada calon haji secara kelompok maupun dan memberikan praktek manasik haji secara masal maupun kelompok.
- 3) Mendampingi pelaksanaan ibadah haji di tanah suci dengan mempersiapkan segala kebutuhan jamaah, membimbing jamaah di Madinah dan Mekah dengan melakukan amala-amalan ibadah haji.
- 4) Memberikan bimbingan ibadah haji pasca pelaksanaan ibadah haji untuk menjaga kemabruran hajinya, dan berbagi pengalaman haji di tanah suci kepada calon haji yang akan berangkat.
- 5) Memberikan pelayanan pemesanan oleh-oleh haji untuk kemudahan jamaah haji setelah pulang dari tanah suci.<sup>7</sup>

### 5. Struktur Organisasi KBIH Al-Madinah

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Madinah Boja dalam melaksanakan program bimbingan yang telah ditentukan dalam perencanaan, dan agar tercapai tujuan bimbingan dengan baik serta berjalan dengan lancar maka dibutuhkan tenaga pelaksana kegiatan. Untuk menjalankan suatu program organisasi dibutuhkan struktur kepengurusan yang telah disesuaikan dengan kemampuan. Berikut adalah struktur kepengurusan KBIH Al-Madinah Boja

**Tabel 3. Susunan Pengurus KBIH Al-Madinah**



<sup>7</sup>Wawancara dengan pemimpin KBIH Al-Madinah “Bapak K.H Hasim Masduki” pada tanggal 29 Agustus 2014.

- a. Penasehat adalah KH. Damanhuri, KH. Muwafiq, KH. M. Wasim, KH. Noor Fuad dan KH. Noor Anis berfungsi sebagai pengawas dan penasehat bila terjadi suatu permasalahan dalam KBIH.
- b. Ketua umum adalah KH. Hasyim Masduqi berfungsi sebagai pengelola, pengawas, pengontrol, dan penanggung jawab semua kegiatan di KBIH Al-Madinah.
- c. Ketua kepengurusan yaitu KH. Kusnin Kamirun, H. Suharto, H. Siswoyo, S.H.M.Hum berfungsi membantu ketua KBIH dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap kinerja pengurus atau pembimbing.
- d. Sekretaris adalah H. Bambang Sugiharto dan H. Agus Ulinnuha yang berfungsi membantu ketua dalam menjamin kelancaran kegiatan KBIH.
- e. Bendahara adalah H. M. Sadjidin dan Hj. Siti Syarifah Aini Zulfah berfungsi mengatur keuangan yang masuk dan keluar KBIH serta pendistribusikan gaji kepada pengurus atau pembimbing.
- f. Bagian humas ditempati oleh H. Saiful dan H. Aryanto berfungsi membantu pemimpin dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang KBIH Al-Madinah.
- g. Bidang manasik haji adalah KH. Nurhadi dan Hj. Masruroh berfungsi dalam membantu pemimpin dalam pelaksanaan manasik haji.
- h. Bidang bagian umum adalah Hj. Nor Hamidah dan Noor Widiyat berfungsi dalam urusan kerja sama dengan instansi-instansi lain yang terkait dalam pelayanan haji.<sup>8</sup>

## **6. Daftar Pembimbing Dan Prosedur Pendaftaran**

### **a. Daftar pembimbing**

KBIH Al-Madinah mempunyai pembimbing yang profesional dan sudah mengetahui, memahami materi pembimbingan yang akan diberikan kepada calon jamaah haji. Berikut adalah daftar nama pembimbing KBIH Al-Madinah sebagai berikut KH. Hasim Masduqi, KH. Damanhuri, KH. Siswoyo, SH. Hum, H. M. Sadjidin, H. Bambang Sugiharto, Hj. Masruroh, H. Suharto, H. Saiful.

---

<sup>8</sup> Dokumen dari KBIH Al-Madinah, laporan pasca haji tahun 2003.

## **b. Prosedur Pendaftaran jamaah haji**

Prosedur pendaftaran yang digunakan oleh KBIH Al-Madinah sama dengan Kementerian Agama. Calon jamaah harus melengkapi syarat dan menaati prosedur pendaftaran yang ada. Bagi jamaah yang mengikuti bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah harus melakukan pendaftaran sebagai peserta bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah. Adapun persyaratan administrasi registrasi sebagai berikut:

1. Mengisi Formulir Bimbingan
2. Melampirkan SPPH dan Bukti Porsi/BPIH (Setoran Bank).
3. Melampirkan pas Photo 3 x 4 dan 4 x 6 sebanyak 4 lembar
4. Menyerahkan kontribusi pendaftaran Rp. 100.000,-

Untuk menjaga surat dan dokumen penting pendaftaran seperti Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) dan Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH) agar tidak hilang dan rusak maka pihak KBIH menyimpankan arsip tersebut, dan calon jamaah haji hanya diberi foto kopi. KBIH juga memberikan keringanan dalam proses pembayaran perjalanan ibadah haji dengan memberikan pinjaman uang kepada calon jamaah haji. Calon jamaah haji dapat membayar pinjaman dari KBIH dengan cara menabung sesuai kemampuan pendapatan yang dimiliki oleh jamaah kepada pihak KBIH, tetapi pihak KBIH juga memberikan batas waktu untuk melakukan pelunasan tagihan tersebut. Setahun sebelum pemberangkatan jamaah haji ke Arab Saudi, calon jamaah haji harus sudah melunasi biaya administrasi di KBIH.<sup>9</sup>

## **B. Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji KBIH Al-Madinah**

### **1. Pelaksanaan bimbingan di tanah air, tanah suci dan pasca ibadah haji**

KBIH Al-Madinah mempunyai program bimbingan terhadap calon jamaah haji dalam memperoleh ilmu pengetahuan terutama dalam bidang haji. Kegiatan pembimbingan ini bermaksud untuk memberi bantuan kepada jamaah haji dalam melaksanakan proses perjalanan ibadah haji. Bimbingan ini dilakukan oleh KBIH Al-Madiyah Boja untuk menciptakan jamaah yang mandiri, dan mendapatkan haji yang mabrur. Pelaksanaan bimbingan ibadah haji KBIH Al-Madinah Boja sebagai berikut:

#### **a. Bimbingan Ibadah Haji Di Tanah Air**

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara kepada pengurus KBIH Bapak Suhartono, 18 Agustus 2014, 09.00 WIB

Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji di tanah air sebelumnya tim pembimbing dan pengurus KBIH Al-Madinah membuat program pelaksanaan bimbingan di tanah air. Adapun pelaksanaan bimbingan ibadah haji KBIH Al-Madinah sebagai berikut:

Tabel 4. Bimbingan ibadah haji di tanah air

No.	Jenis Bimbingan	Keterangan
1.	Panduan perjalanan ibadah haji	2 kali pertemuan
2.	Bimbingan manasik haji	12 kali pertemuan
3.	Simulasi manasik haji	4 kali pertemuan
4.	Bimbingan kesehatan jamaah haji	4 kali pertemuan
5.	Informasi umum tentang haji	4 kali pertemuan

Sumber: Dok. KBIH Al-Madinah No.2/KBIH Al-Madinah/XII/2013

Berdasarkan data tabel 4 menjelaskan bahwa pembimbingan calon jamaah haji dilaksanakan dua puluh kali pertemuan, dengan jenis materi pembimbingan yang dibagi menjadi lima jenis bimbingan yaitu bimbingan perjalanan ibadah haji dilaksanakan dua kali pertemuan, bimbingan manasik haji dilaksanakan dua belas kali pertemuan dan praktek atau simulasi manasik haji empat kali pertemuan, sedangkan bimbingan tentang kesehatan dilaksanakan empat kali pertemuan dan informasi umum tentang haji dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Program pelaksanaan bimbingan di tanah air yang dilakukan oleh KBIH sesuai dengan standart kurikulum yang diberikan oleh pemerintah.

Selain mempersiapkan rencana program bimbingan ibadah haji. KBIH Al-Madinah juga mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada calon jamaah haji sebagai peserta bimbingan yang sesuai dengan kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah. Adapun materi bimbingan jamaah haji KBIH Al-Madinah meliputi Aqidah, Tauhid, Fiqih Haji dan Ibadah lainnya seperti : Etika Ibadah Haji, Sejarah dan Budaya Arab, Bahasa Arab sehari-hari, Filosofi Ibadah Haji, kesehatan calon haji, pendalaman materi dan do'a-do'a, tata cara sholat dan tayamum. Materi yang diberikan agar calon haji mengetahui kondisi di tanah suci dan dapat mempersiapkan dirinya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi di tanah suci yang sangat berbeda dengan tanah air, serta dapat melakukan ibadah haji dengan tenang, aman, dan nyaman demi memperoleh haji yang mabrur.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan pemimpin KBIH Al-Madinah Bapak KH. Hasim Masduqi, pada tanggal 29 Agustus 2014.

### b. Bimbingan Ibadah Haji Di Tanah Suci

Pelaksanaan bimbingan ibadah haji di tanah suci oleh KBIH dilaksanakan semenjak pemberangkat jamaah haji ke embraksi hingga kepulangan jamaah haji di tanah air. Jamaah dari KBIH Al-Madinah berangkat dengan embarkasi SOC/ Adisumarno Surakarta dari Pendopo Kabupaten Kendal menuju Asrama Haji Donohudan. Selama di Asrama Haji Donohudan jamaah haji mengikuti bimbingan secara umum sebelum berangkat ke tanah suci, menerima pasport, gelang, identitas, *living cost*, pemeriksaan kesehatan, pembagian masker dan buku kesehatan, jadwal pemberangkatan jamaah haji sesuai dengan pihak penerbangan garuda. KBIH Al-Madinah bertanggung jawab penuh kepada jamaahnya dengan memberi perhatian dan bimbingan ibadah haji secara maksimal. Adapun program pelaksanaan bimbingan ibadah haji disuci sebagai berikut:

Tabel 5. Bimbingan ibadah haji di tanah suci

No.	Jenis bimbingan	Keterangan
1.	Bimbingan melakukan Umroh	3 kali pelaksanaan
2.	Bimbingan untuk melakukan Thowaf	3 kali pelaksanaan
3.	Bimbingan untuk melakukan Sa'i	3 kali pelaksanaan
4.	Bimbingan untuk melakukan wukuf	1 kali pelaksanaan
5.	Bimbingan mabit di Mina dan Muzdalifah	1 kali pelaksanaan
6.	Bimbingan untuk melontar jumroh	3 kali pelaksanaan
7.	Bimbingan untuk Qurban pembayar Dam	1 kali pelaksanaan
8.	Bimbingan untuk melakukan Zairah	3 kali pelaksanaan

Sumber: Dokumen KBIH Al-Madinah No.2/KBIH Al-Madinah/XII/2013

Tabel 5 menjelaskan bahwa bimbingan ibadah haji di tanah suci yang diberikan oleh KBIH Al-Madinah kepada calon hajinya meliputi bimbingan umroh, thowaf, sai, dan zairah yang masing-masing dilakukan pembimbingan sebanyak tiga kali pelaksanaan. Sedangkan wukuf, mabit di Mina dan Muzdalifah serta melakukan qurban dan membayaran dam dilakukan pembimbingan sebanyak satu kali pelaksanaan. Selama pelaksanaan ibadah haji jamaah hajidari KBIH Al-Madinah akan diperhatikan dan dipantau oleh pembimbing.

Peran pembimbing di tanah suci bertujuan untuk membantu dan memberi perhatian kepada jamaah haji yang mengalami masalah serta memimpin jamaahnya dalam melaksanakan ritual ibadah haji dengan sempurna untuk memperoleh haji yang mabrur. Adapun bimbingan yang diberikan kepada jamaah KBIH Al-Madinah sebagai berikut:

#### a. Di Jeddah

Pembimbingan membantu para jamaah agar mempersiapkan dokumen yang akan diperiksa oleh petugas. Jamaah haji dibimbing untuk teratur dan tertib saat pemeriksaan dokumen dan membantu para jamaah mengambil kopernya. Pembimbing juga bertugas untuk menjaga dan memperhatikan keadaan jamaahnya agar tetap sehat dan siap untuk melaksanakan ibadah haji.

b. Di Madinah

Pembimbing memberikan bimbingan ibadah haji di Madinah dengan membimbing atau mengarahkan jamaah untuk melaksanakan sholat Arbain, setelah itu pembimbing membimbing jamaah untuk melaksanakan zairah dan mengajarkan amalan-amalan ajaran islam seperti berzikir, sholat dan amalan ajaran agama islam lainnya untuk meningkatkan keimanan jamaah haji.

c. Di Mekkah

Pembimbing memberikan bimbingan ibadah haji di Mekkah dengan membimbing jamaah haji untuk melakukan ibadah umroh, thawaf, sa'i, tahalul di Masjid al Haram, berzairah ketempat bersejarah serta melakukan ibadah sunah lainnya. Pembimbing juga membantu jamaahnya dalam mencarikan hewan qur'ban serta membantu pelaksanaan pembayaran Dam untuk memperoleh haji yang mabrur.

d. Di Arofah-Mina

Pembimbing memberikan bimbingan ibadah haji di Arofah dengan membimbing jamaah haji untuk melaksanakan wukuf di Arofah tanggal 10 dzulhijah dengan melakukan amalan wukuf seperti mendengarkan kuthbah, sholat, membaca Al-qur'an, berzikir, berdoa dan bermunajat. Pembimbing memberikan bimbingan ibadah haji di Muzdalifah dengan membimbing jamaah haji untuk melaksanakan pelemparan jumroh Aqobah, tahalul, dan mabit di Mina serta melontar jumrah Ula, Wusto, Aqobah. Pembimbing hanya memberikan pengarahan kepada calon jamaah agar hajinya sah dan menjadi haji yang mabrur.<sup>11</sup>

Terhadap Jamaah yang masih membutuhkan bimbingan dalam pelaksanaan ibadah haji di tanah suci, KBIH Al-Madinah menyiapkan tenaga pembimbing yang bertugas mendampingi jamaah dalam pelaksanaan ibadah haji dan membantu jamaah haji dalam memperoleh haji yang sah dan mabrur. Adapun pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Dokumen KBIH Al-Madinah. Laporan pasca pelaksanaan bimbingan ibadah haji tahun 2013.

bimbingan di tanah suci yang dilakukan oleh pembimbing KBIH Al-Madinah Boja kepada jamaah haji berupa amalan ajaran islam seperti umroh, thawaf, sa'i, melontar jumroh, dan zairah yang dilaksanakan sebanyak tiga kali, sedangkan bimbingan untuk melakukan wukuf, melontar jumroh, berqurban dan pembayaran dam atau denda yang dilaksanakan sebanyak satu kali.<sup>12</sup>

Bimbingan yang diberikan kepada jamaah haji KBIH Al-Madinah Boja di tanah suci sesuai dengan rencana program bimbingan yang akan di berikan. Dalam pelaksanaannya pembimbing dibantu oleh ketua regu (karu) yang mengkoordinir anggotanya dalam melaksanakan kegiatan haji. Selama berada di tanah suci pengurus KBIH yang bertugas lebih intens mengadakan koordinasi, baik koordinasi internal petugas maupun koordinasi dengan jamaah bimbingan.<sup>13</sup>

### c. Bimbingan Pasca Haji Di Tanah Air

KBIH Al-Madinah tidak hanya memberikan bimbingan ibadah haji di tanah air dan di tanah suci, tetapi KBIH Al-Madinah juga memberikan bimbingan ibadah haji pasca kepulangan jamaah haji di tanah suci. Dalam pelaksanaan bimbingan pasca kepulangan pengurus dan pembimbing menyusun program bimbingan sebagai berikut :

Tabel 6. Rencana bimbingan pasca ibadah haji di tanah air

No.	Kegiatan Bimbingan	Keterangan
1.	Pengajian/siraman rohani	Setiap minggu / <i>ahad legi</i>
2.	Sodakoh atau menyantuni anak yatim, fakir miskin dan kaum duafa	Setiap jum'at dengan adanya yayasan Mabarok

Sumber: hasil wawancara dengan Bapak KH. Hasim Masduqi

Berdasarkan tabel 6 KBIH Al-Madinah juga mempunyai program bimbingan pasca ibadah haji yang berada di tanah air. Bimbingan ini dilakukan untuk menjaga kemabruran haji jamaahnya. Bimbingan ini berupa siraman rohani yang akan dilaksanakan setiap 15 hari sekali atau setiap *selapanan* yaitu pada hari minggu (*ahad legi*) dan hari jumat (*jumat legi*). Adapun bimbingan yang diberikan yaitu siraman rohani, tukar pengalaman, dan melakukan amal perbuatan seperti sodakoh, menyantuni anak yatim, fakir miskin dan kaum duafa yang di koordinir oleh yayasan Mubarak.

<sup>12</sup> Dokumen KBIH Al-Madinah Laporan pasca pelaksanaan bimbingan ibadah haji tahun 2013.

<sup>13</sup> Wawancara dengan K.H. Hasim Masduki pada tanggal 29 Agustus 2014.



IPHI merupakan salah satu organisasi dakwah yang mengajarkan, membimbing mad'unya (jamaah haji) untuk membantu masyarakat dan menjaga kelestarian hajinya yang mabrur dengan cara meningkatkan keimanan dan ketagwaan kepada Allah Swt. Materi yang diajarkan da'i kepada jamaah haji berupa bimbingan untuk membantu masyarakat yaitu dengan melakukan amalan shodaqoh, menyantuni anak yatim, fakir miskin dan kaum duafa yang diaplikasikan dalam bentuk pembiayaan pendidikan. IPHI juga memberikan pelatihan pada remaja berupa ketrampilan bordir, potong/salon dan jahit pakaian untuk remaja perempuan secara gratis.<sup>14</sup>

Gambar 3. Pengajian Rutin Pasca Ibadah Haji.



Sumber: Dokumentasi Siti Nur Aisah

Salah satu bimbingan pasca ibadah haji adalah pengajian atau pendalaman ajaran islam dan dilaksanakan setiap hari *jumat legi* dan *ahad legi*. Dalam pengajian tersebut jamaah diajarkan tentang menjaga kembabruran haji dengan meningkatkan keimanan seperti baca Al-Quran dan mempelajari makna yang ada didalamnya, istigosah, ceramah mengenai keutamaan menyantuni anak yatim, menolong orang kesusahan, dan menjaga sikap, perbutan, bicara pasca melaksanakan ibadah haji.

## 2. Langkah Pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah

### a. Kepemimpinan

Pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah bergantung kepada sifat kepemimpinan yang dipengaruhi oleh pemimpin KBIH yaitu KH.

<sup>14</sup> hasil wawancara dengan pemimpin KBIH Al-Madinah Bapak KH. Hasim Masduqi pada tanggal 29 Agustus 2014.

Hasim Masduki. Terkait dengan kepemimpinan yang diberikan pemimpin KBIH pada jamaah dan pembimbing KBIH Al-Madinah menyatakan bahwa:

*Kulo ngaturaken mateeri bimbingan manasik haji ingkang alon-alon amergi jamaah haji Boja sampun sepoh-sepoh kalih mboten saget maos tulisan arab dados kulo maringi penjelasan kanti alon-alon supaya jamaah haji niku mudeng lan paham engkang kulo terangke. pembimbing kalih jamaah haji menciptakan raos ngajeni/ menghormati lan mboten pilih-pilih engkang sing enom nopo sing tuo, sedoyone sami, pembimbing marengaken raos peduli kagem jamaah haji, supaya jamaah haji niku ngerasa aman lan nyaman dados bimbingan haji saget berjalan engkang lancar.<sup>15</sup>*

Berdasarkan prinsip diatas bahwa sifat kepemimpinan KH. Hasim Masduki yang diberikan pemimpin/pembimbing kepada jamaah haji pada saat bimbingan manasik haji perpegang pada prinsip pengajaran yang bersifat :

- 1) Pembimbing memberikan materi bimbingan manasik haji secara pelan-pelan (*ngemong*)
- 2) Pembimbing melakukan bimbingan manasik haji dengan memberikan rasa saling menghormati/ *ngajeni*
- 3) Pembimbing juga menciptakan rasa saling peduli terhadap sesama.

Prinsip dasar bimbingan manasik haji yang pertama bersifat *ngemong*. *Ngemong* disini diartikan sepertinya anak kecil yang diajarkan sesuatu oleh ayahnya dengan pelan-pelan sampai anak tersebut paham apa yang dimaksud oleh ayahnya. Dan ayahnya bersikap sabar dan teliti dalam mengajarkan materi yang diberikan pada anaknya. Pembimbing memberikan penjelasan materi bimbingan manasik haji secara *ngemong* dimaksudkan bahwa pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji pembimbing memberikan materi manasik haji dengan pelan-pelan agar jamaah haji mengerti dan paham apa yang diberikan pembimbing dan pembimbing juga sabar dan telaten dalam mengajarkan materi manasik haji sampai jamaah haji paham dan mengerti apa yang dimaksud oleh pembimbing.

Prinsip bimbingan yang kedua adalah pembimbing memberikan rasa saling menghormati. Pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji antara pembimbing dengan jamaah haji bersikap saling menghormati, ini dimaksudkan agar jamaah haji saling *ngajeni* pembimbing dengan

---

<sup>15</sup> hasil wawancara dengan pemimpin KBIH Al-Madinah Bapak KH. Hasim Masduki pada tanggal 29 Agustus 2014

memperhatikan saat pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan serius sehingga jamaah haji dapat mengerti dan paham atas materi yang diberikan. Begitu juga dengan pembimbing kepada jamaah bersikap *ngajeni* dengan cara memberikan penjelasan dengan maksimal, tidak ada pembedaan antar jamaah yang muda dengan jamaah tua, antara jamaah yang pendidikan rendah dengan pendidikan yang tinggi. Pembimbing jamaah haj bersikap adil dan sama terhadap jamaah haji di KBIH Al-Madinah.

Prinsip bimbingan yang ketiga adalah peduli. Pembimbing menciptakan rasa peduli antara jamaah satu dengan yang lain, karena dengan sikap peduli yang ada di jamaah haji akan dapat mempermudah jalannya pelaksanaan bimbingan manasik haji dan pada saat pelaksanaan haji di tanah suci. Sikap peduli tersebut dapat membantu pembimbing karena antara jamaah haji yang sudah bisa mengajarkan atau memberitahui yang belum bisa, antara jamaah haji yang muda membantu jamaah haji yang tua, pembimbing mengajarkan untuk saling membantu atau menolong dan peduli terhadap sesama jamaah haji. Semua jamaah haji di KBIH Al-Madinah Boja adalah satu keluarga sehingga harus saling membantu antar satu dengan yang lain sehingga pelaksanaan ibadah haji berjalan dengan lancar dan mendapat haji yang mabrur.

KH. Hasim Masduki berpegang pada konsep kepemimpinan secara Islam yang memberikan pengaruh kepada jamaah dan pengurus/pembimbing, karena peran seorang pemimpin mengarahkan dan mengendalikan bawahannya untuk mencapai tujuan dari organisasi. Pemimpin yang tidak mempunyai pengaruh yang berarti akan menyebabkan hilangnya kepercayaan jamaah dan pengurus/pembimbing yang dipimpinnya.

Implementasi kepemimpinan dari KH. Hasim Masduki dalam menjalankan kegiatan sebagai pemimpin bimbingan haji membawa pengaruh kepada jamaah sebagai peserta bimbingan dan menjadi pemimpin untuk pengurus/pembimbing dengan memberikan pengarahan pada pembimbingan dalam menjalankan bimbingan. Sehingga dapat membuahkan hasil pengaruh pada orang-orang yang dipimpinnya. Pengaruh tersebut terlihat ketika KH. Hasim Masduki menyampaikan materi bimbingan dan mau'idloh hasanah didalam bimbingan manasik haji serta pengajaran amalan Islam untuk

meningkatkan keimanan jamaah, dapat terbukti dengan perbuatan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Gambar 4. KH. Hasim Masduki Memberikan Pengarahan



Sumber : Dokumentasi Siti Nur Aisah

Kewibawaan dan kebijaksanaan yang beliau berikan pada pembimbing/pengurus membuat pembimbing nyaman terhadap arahan yang diberikan KH. Hasim Masduki, adanya kepercayaan pemimpin terhadap pembimbing yang diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah<sup>17</sup>. Sikap dan perilaku KH. Hasim Masduki seperti itu agar seorang yang dipimpinnya menjadi nyaman dan melakukan apa yang menjadi perintahnya dilaksanakan dengan setulus hati dan dapat menimbulkan motivasi pada pengurus maupun jamaah.

KH. Hasim Masduki dalam memimpin KBIH Al-Madinah mempengaruhi pembimbing/pengurus dengan cara berkoordinasi dan mengikut sertakan peran pembimbing/pengurus dalam mengambil keputusan dan bermusyawarah untuk kemajuan KBIH Al-Madinah. Musyawarah tersebut menyangkut pembuatan materi, metode bimbingan manasik haji dan menyusun jadwal manasik haji di KBIH Al-Madinah. KH. Hasim Masduki juga mengamalkan sifat kepemimpinan dari Nabi Muhammad Saw seperti sifat siddiq, tablig, amanah dalam mempengaruhi pembimbing, jamaah haji dan lingkungan masyarakat Boja.

Sifat kepemimpinan KH. Hasim Masduki bersifat pada Nabi Muhammad Saw yang pertama yaitu siddiq, artinya benar dalam segala ucapan dan tingkah

<sup>16</sup> Hasil observasi penulis pada saat bimbingan ibadah haji dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2014.

<sup>17</sup> Hasil wawancara kepada pengurus KBIH Bapak Suharto, 18 Agustus 2014, 09.00 WIB

lakunya. Sifat Rasul ini berarti menerjemahkan, bahwa Rasul tidak pernah berbohong. Dalam kegiatan yang ada di KBIH Al-Madianh KH. Hasim Masduki memimpin dengan memberikan rasa kepercayaan ada pembimbing dan bersikap jujur terhadap semuanya dan beliau selalu menekankan sifat yang ada pada diri Rasulullah yang tertanam pada dirinya sendiri kemudian ditularkan kepada jamaah dan pembimbing/pengurus.

Kedua yaitu amanah adalah bisa dipercaya. Rasul adalah utusan Allah yang diberikan amanah untuk menuntun umatnya kejalan yang benar. KH. Hasim Masduki dalam menjalankan kepemimpinannya dilakukan dengan baik, menjaga sikap dan perilakunya serta senantiasa meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya dalam memimpin KBIH agar amanah yang ada dapat dijalankan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan KBIH .

Ketiga yaitu tabligh, artinya menyampaikan. Pada diri seorang Rasul memiliki sifat ini, yaitu menyampaikan semua yang di wahyukan Allah kepadanya. KH. Hasim Masduki seorang pemimpin yang mengamalkan ilmu-ilmu yang telah beliau miliki kepada orang-orang yang dipimpinnya melalui kegiatan yang bersifat agama maupun umum dan yang berhubungan dengan bimbingan ibadah haji. Dan yang terakhir adalah kerohanian KH. Hasim Masduki selain menjadi pemimpin di KBIH Al-Madinah beliau juga merupakan pemimpin bagi masyarakat di lingkungan Boja dan sekitarnya yang membutuhkan pengamalan ilmunya didalam kehidupan masyarakat.<sup>18</sup>

#### **b. Motivasi**

Pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah boja dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan pemimpin dengan jamaah haji dan pembimbing/pengurus, hal ini dilakukan dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji agar pembimbing berupaya untuk memberikan motivasi pada jamaah haji. Berkaitan dengan motivasi yang diberikan jamaah haji, pemimpin KBIH Al-Madinah menyatakan bahwa:

Motivasi yang saya berikan pada jamaah haji berbentuk pembacaan doa-doa secara bersama, memberikan materi bimbingan sesuai kebutuhan jamaah haji, memberikan motivasi untuk menjaga kesehatan dengan berolahraga, dan memberikan semangat dan dukungan pada jamaah haji agar tetap tenang, berusaha serta percaya diri bahwa jamaah bisa melaksanakan haji dengan sempurna. Saya juga memberikan dorongan untuk selalu meningkatkan keimanan dengan cara saya memberikan

---

<sup>18</sup> wawancara dengan Bapak KH. Hasim Masduki pada tanggal 29 Agustus 2014.

bacaan doa-doa dan bacaan sholawat serta berdoa pada Allah Swt, supaya jamaah haji tenang dan nyaman dalam melaksanakan ibadah haji.<sup>19</sup>

Berdasarkan prinsip motivasi yang diberikan pembimbing pada jamaah haji sebagai berikut:

- 1) Motivasi dalam pembacaan doa-doa secara bersama
- 2) Memberikan motivasi untuk menjaga kesehatan
- 3) Memberikan materi sesuai dengan kebutuhan jamaah haji
- 4) Memberikan dorongan dan semangat dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt.

Pemberian motivasi pada jamaah haji yang pertama dengan cara mendorong jamaah haji dapat membaca doa-doa haji agar dapat haji yang sempurna. Dorongan ini dilakukan pembimbing dengan membaca doa-doa yang telah diajarkan secara bersama dan serentak, hal ini dapat memotivasi dan meningkatkan dorongan jamaah dari yang belum bisa agar semangat membaca dan memahami doa yang diberikan pembimbing. Hal ini dapat mendorong jamaah agar mau berlatih terus menerus dalam menghafal bacaan tersebut.

Motivasi yang kedua adalah untuk selalu menjaga kesehatan. Pemimpin/pembimbing KBIH Al-Madinah menegaskan bahwa ibadah haji merupakan ibadah fisik, karena pada pelaksanaan ibadah haji di tanah suci selalu berhubungan dengan kekuatan fisik. Seperti melakukan thawaf, sa'i, melontar jamarot atau jumroh, dan ibadah lainnya, terkadang juga letak maktab atau penginapan jamaah haji jauh dari ka'bah dan Masjidilharam. Untuk itu pembimbing memberikan dorongan untuk selalu menjaga kesehatan, dan melatih fisiknya untuk senantiasa melakukan olahraga ringan seperti berjalan santai di pagi dan sore hari dan menjaga pola makan jamaah haji. Semua itu diberikan pembimbing untuk melatih kekuatan fisik dan kesehatan jamaah haji, sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan sempurna.

Motivasi yang ketiga dalam bentuk pemberian materi yang sesuai kebutuhan jamaah dan pemberian pembimbing yang berkualitas serta berpengalaman. Hal ini diberikan agar jamaah haji memahami kondisi dan mengetahui keadaan di tanah suci. Pemberian pembimbing yang berpengalaman dimaksudkan agar pembimbing juga dapat saling berbagi

---

<sup>19</sup> wawancara dengan Bapak KH. Hasim Masduki pada tanggal 29 Agustus 2014.

pengalaman dengan jamaah haji, agar jamaah haji memiliki gambaran umum tentang kondisi di tanah suci.

Pemberian motivasi yang keempat adalah pembimbing memberikan semangat dan dorongan pada jamaah haji untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt. Dorongan ini dilakukan agar jamaah haji bertambah percaya diri atas bekal ilmu yang dimiliki dan yang telah diajarkan oleh pembimbing. motivasi ini diberikan dengan cara pemberian buku doa-doa dan untuk selalu bersholawat serta berdoa kepada Allah Swt.

Walaupun kondisi dari jamaah haji KBIH Al-Madinah yang memiliki banyak kekurangan dan memiliki pendidikan rendah, jamaah haji KBIH Al-Madinah diberi dorongan untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menjalankan aktifitas atau amalan ibadah haji, pembimbing juga memberikan petunjuk kepada jamaah haji. Rasulullah bersabda yang artinya carilah ilmu setinggi-tingginya walaupun sampai ke negeri china.” Maksud dari sabda rasul tersebut bahwa manusia itu harus tetap mencari ilmu walaupun kita sudah tua, dan sampai kemanapun. Jadi pembimbing memberikan motivasi pada jamaah yang sudah lanjut usia dan berpendidikan rendah agar tetap semangat dan percaya diri serta tenang dalam melaksanakan ibadah haji. Pembimbing juga menciptakan rasa aman dan nyaman kepada jamaah haji pada saat bimbingan manasik haji.

Gambar 5. Proses pengarahan oleh pembimbing



Sumber: Dokumentasi Siti Nur Aisah



Gambar 5 menjelaskan bahwa jamaah haji diberikan motivasi agar tetap tenang dalam melaksanakan ibadah haji walaupun tidak bisa membaca tulisan arab dan kekurangan yang dimiliki, karena pihak dari KBIH Al-Madinah yaitu pembimbing yang bertugas dalam mendampingi jamaah haji di Arab Saudi memberikan tanggung jawab atas segala kebutuhan jamaah haji dalam bidang haji, dan pembimbing melakukan pemantauan dan perhatian pada jamaah haji melalui ketua rombongan yang telah dikelompokkan oleh pihak KBIH. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menciptakan kepuasan jamaah haji atas pelayanan dari KBIH dan jamaah haji dapat tenang dan aman dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci serta menjadi haji yang mabrur.<sup>20</sup>

Gambar 6. Bentuk perhatian dan *ketelatenan* pembimbing



Sumber: Dokumentasi Siti Nur Aisah

Gambar 6 menjelaskan bahwa pembimbing memberikan perhatian kepada jamaah haji. Bentuk perhatian yang diberikan pembimbing merupakan pemberian motivasi kepada jamaah haji, karena dengan perhatian akan menciptakan rasa kenyamanan pada jamaah sehingga jamaah haji dapat menerima materi pembelajaran manasik haji dengan mudah dan dapat dipahami.

Motivasi yang diberikan pembimbing atau pemimpin dengan jamaah haji dalam proses bimbingan manasik haji yaitu memberikan materi sesuai dengan kebutuhan jamaah, memberikan pembimbing yang berpengalaman,

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan pemimpin KBIH Bapak Hasim Masduki dan pembimbing Bapak suharto.



memberikan perhatian dan tanggung jawab pada jamaah haji, memberikan informasi tentang ibadah haji dan memberikan pelayanan yang baik untuk menciptakan kepuasan jamaah haji.

Pemimpin KBIH Al-Madinah dalam memberikan motivasi kepada pembimbing/pengurus serta motivasi pada jamaah haji sebagai peserta bimbingan. Pemberian motivasi menggunakan teori dari Abraham Maslow tentang teori kepuasan pada jamaah dan pembimbing. Pada teori kepuasan dapat memotivasi seseorang dengan cara memberikan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri dari seorang pemimpin.

Motivasi yang diberikan pemimpin pada pembimbing/pengurus KBIH Al-Madinah yaitu dengan cara memberikan motivasi dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan cara memberikan gaji pada pembimbing, memberikan keamanan, kepercayaan dan tanggung jawab pemimpin atas kerja pembimbing/ pengurus. Selain kebutuhan fisiologis pemimpin juga memberikan kebutuhan yang lain seperti kebutuhan atas pengakuan kinerja yang baik pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji dan adanya pemberian insentif berupa berangkat ibadah haji secara gratis sekaligus bertugas menjadi pembimbing jamaah haji di tanah suci. Semua itu dilakukan pemimpin KBIH dengan tujuan agar semua pengurus/pembimbing yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji baik di tanah air maupun di tanah suci dapat melaksanakan tugasnya dengan semangat dan ikhlas.<sup>21</sup>

Bentuk motivasi yang diberikan pemimpin pada pembimbing/pengurus dengan bentuk motivasi positif dan negatif. Bentuk motivasi positif yaitu adanya pemberian gaji, insentif dan pemenuhan kebutuhan pembimbing/pengurus KBIH sehingga pembimbing menjalankan bimbingan dengan semangat. Sedangkan motivasi bentuk negatif yaitu bila pembimbing/pengurus melakukan kesalahan atau keluar dari jalur pelaksanaan bimbingan yang telah direncanakan sebelumnya. Bentuk motivasi negatif berupa teguran dan nasehat pada pembimbing/pengurus agar tidak mengulangi kesalahan tersebut dan menjalankan tugas atau perintah dengan lebih baik lagi.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan pemimpin KBIH Bapak Hasim Masduki 29 Agustus 2014.

Semua itu dilakukan pemimpin karena pemimpin dan peduli pada pembimbing/pengurus KBIH dalam mewujudkan tujuan KBIH.<sup>22</sup>

### c. Komunikasi

Pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah dipengaruhi oleh pola komunikasi yang digunakan pemimpin yang diterapkan kepada pembimbing dan jamaah haji. Komunikasi adalah cara pemimpin berinteraksi dengan pembimbing dan jamaah, dan sebaliknya. Pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji pembimbing memberikan teori dan praktek, dengan menggunakan alat peraga berupa miniatur ka'bah, tempat sa'i, dan tempat melempar jumroh yang berada di aula KBIH Al-Madinah.

Pelaksanaan bimbingan juga didukung dengan adanya gambar-gambar tentang ibadah haji dan alat peraga elektronik (VCD) yang digunakan untuk memutar film tentang pelaksanaan haji, serta tambahan praktek manasik haji di Wisma Haji Manyaran Semarang. Sedangkan Metode yang digunakan dalam proses bimbingan dengan ceramah, tanya jawab, peraga, praktek lapangan, sarasehan/pertemuan dan konsultasi. Metode ini digunakan untuk menjalin hubungan antara pembimbing dengan calon jamaah haji lebih dekat sehingga mempermudah pemahaman materi pada calon jamaah haji.<sup>23</sup>

Terkait komunikasi yang diterapkan pembimbing kepada jamaah haji, pembimbing/pemimpin menggunakan pola komunikasi yang mendukung dan mempermudah jalannya bimbingan ibadah haji. Pola komunikasi yang diterapkan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji dengan cara:

Pelaksanaan bimbingan ibadah haji dilakukan dengan cara komunikasi langsung dan tidak langsung terhadap jamaah KBIH Al-Madinah. Komunikasi langsung dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian informasi kepada jamaah haji, sedangkan komunikasi tidak langsung berupa pemberian informasi dalam bentuk tulisan dan alat pendukung yang lain seperti menggunakan alat peraga dan buku panduan bimbingan ibadah haji. Selain itu KBIH Al-Madinah memberikan praktek langsung manasik haji agar jamaah haji mempunyai gambaran tentang pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.<sup>24</sup>

Pola komunikasi yang digunakan pembimbing pada jamaah haji dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah yaitu:

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan ketua KBIH yaitu Bapak KH. Hasim Masduki pada tanggal 29 Agustus 2014.

<sup>23</sup> Dokumen KBIH Al-Madinah. Laporan pelaksanaan bimbingan ibadah haji tahun 2013.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ketua KBIH yaitu Bapak KH. Hasim Masduki pada tanggal 29 Agustus 2014.

- 1) Pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah yang digunakan pembimbing kepada jamaah haji dalam bentuk komunikasi langsung
- 2) Pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah yang digunakan pembimbing kepada jamaah haji dalam bentuk komunikasi tidak langsung.

Komunikasi langsung pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji terjadi pada saat pembimbing memberikan materi pembelajaran manasik haji dengan menggunakan metode ceramah, pada saat pemberian materi pembelajaran terjadi komunikasi secara langsung karena pembimbing memberikan waktu pada jamaah haji untuk bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti. Komunikasi langsung juga terjadi pada saat pemberian informasi tentang pelaksanaan haji baik informasi dari pemerintah atau informasi dari KBIH. Selain metode ceramah, tanya jawab dan pemberian informasi pembimbing juga memberikan kemudahan kepada jamaah dalam menjalin hubungan kepada pembimbing/ pengurus untuk berkonsultasi tentang keluhan yang dirasakan jamaah dan terhadap bimbingan ibadah haji serta pencarian informasi tentang ibadah haji.

Untuk menunjang keberhasilan bimbingan ibadah haji KBIH Al-Madinah juga menggunakan metode sarasehan atau pertemuan dalam kelompok besar yang dijadikan satu dalam aula yang kemudian diberikan materi yang dipandu oleh narasumber atau pembimbing, disini semua jamaah haji belajar bersama. Metode sarasehan merupakan penunjang penggunaan metode ceramah. Dalam metode sarasehan juga bentuk komunikasi langsung yang digunakan pembimbing dalam berinteraksi dengan jamaah haji.

Komunikasi tidak langsung dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah berupa fasilitas penunjang pelaksanaan bimbingan manasik haji. Fasilitas tersebut terdiri dari pemberian buku panduan manasik haji, buku ini merupakan panduan manasik haji yang harus dilakukan dalam bimbingan ibadah haji dalam buku tersebut juga terdapat materi pembelajaran bimbingan ibadah haji. Sehingga jamaah haji dapat membaca dan mempelajari materi sebelum pelaksanaan bimbingan ibadah haji dimulai, dan jamaah dapat bertanya kepada pembimbing tentang materi yang ada dalam buku kurang jelas.

Selain buku panduan KBIH Al-Madinah juga memberikan fasilitas lainnya dalam menunjang pelaksanaan bimbingan ibadah haji yaitu dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang diberikan dimaksudkan untuk jamaah haji melihat secara langsung dan mempunyai gambaran tentang materi yang diberikan pembimbing secara nyata. Alat tersebut berupa benda elektronik dan non elektronik yang digunakan pembimbing, alat peraga elektronik berupa VCD, LCD dan proyektor yang digunakan untuk pemutaran film pelaksanaan bimbingan ibadah haji di tanah suci.

Sedangkan alat peraga non elektronik seperti miniaturnya ka'bah, tempat sa'i dan thawaf beserta pilar-pilar atau tanda-tanda arah pelaksanaan thawaf dan sa'i yang sama dengan yang ada di tanah suci. Dalam pilar tersebut jamaah haji melaksanakan amalan haji yang harus dilakukan. KBIH Al-Madinah juga mengajarkan kepada jamaahnya untuk tetap menjaga dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dengan diberikan buku tentang do'a-do'a yang mustajabah. Pemberian buku ini dimaksudkan agar jamaah haji tau dan mengerti doa yang harus dipanjatkan dalam melaksanakan amalan haji dan mendekatkan diri pada Allah Swt.

Proses bimbingan manasik haji yang telah selesai dilaksanakan dan semua materi telah diberikan oleh pembimbing, jamaah haji diajarkan untuk melaksanakan ibadah haji di tanah suci atau melakukan praktek haji secara langsung. Pihak KBIH Al-Madinah bekerja sama dengan instansi pemerintah yaitu Islamic Center Mayaran Semarang. Di Wisma Mayaran jamaah haji KBIH Al-Madinah melakukan praktek haji yang kondisinya sama dengan di tanah suci. Praktek manasik haji ini mempunyai tujuan agar jamaah haji mengerti dan paham akan pelaksanaan haji di tanah suci dan jamaah haji mendapatkan gambaran secara umum tentang kondisi di Arab Saudi.

Gambar 7. Praktek manasik haji di Wisma Mayaran Semarang



Sumber: Dokumentasi Siti Nur Aisah

Gambar 7 menjelaskan bahwa pelaksanaan praktek haji secara langsung yang diselenggarakan di Wisma Haji Manyaran berjalan dengan lancar, jamaah haji dari KBIH Al-Madinah melaksanakan praktek dengan sungguh-sungguh dan mempraktekan materi yang telah diberikan oleh pembimbing. Praktek langsung sangat penting dirasakan oleh jamaah haji, karena jamaah haji dapat mengetahui dan merasakan melaksanakan ibadah haji secara langsung dan mengetahui secara langsung tentang gambaran pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.

Komunikasi antara pemimpi KBIH dengan pembimbing terjadi dalam pembahasan mengenai program dan masalah yang dihadapi oleh KBIH Al-Madinah. Komunikasi berlangsung pada saat pembahasan rencana pelaksanaan bimbingan seperti menentukan materi, waktu bimbingan dan mempersiapkan tenaga pembimbing, serta fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang bimbingan.

Sedangkan komunikasi yang dijalankan antara pembimbing yang ada di KBIH Al-Madinah berhubungan dengan perintah yang diberikan pemimpin, berupa informasi tentang jamaah haji yaitu mengenai kondisi dan kesiapan jamaah haji dalam menerima bimbingan manasik haji. Komunikasi antar pembimbing juga terjadi saat waktu luang hanya sekedar *shearing* tentang kehidupan pribadi dan masyarakat, begitu juga dengan pemimpin. Pemimpin juga berkomunikasi diluar kegiatan bimbingan atau kegiatan di KBIH. Komunikasi tersebut dapat menjalin interaksi yang baik dan menciptakan hubungan yang harmonis antara pembimbing dengan pemimpin, sehingga pemimpin mengerti apa yang dibutuhkan pembimbing.

Komunikasi yang dijalankan pemimpin KBIH dengan jamaah haji berjalan seperti pembimbing/pengurus dengan jamaah sebagai peserta bimbingan, karena KH. Hasim Masduki juga berperan sebagai pembimbing untuk jamaah. Interaksi yang dilakukan oleh pembimbing menggunakan metode ceramah saat bimbingan, dan konsultasi diluar pelaksanaan bimbingan ibadah haji berlangsung. Selain metode ceramah yang digunakan, para pembimbing juga menggunakan metode tanya jawab, sarasehan dan menggunakan media lain

seperti VCD dan alat peraga yang lainnya. Itu semua dilakukan untuk mempermudah jamaah dalam memahami materi.

Gambar 8. Proses Bimbingan Manasik Haji



Sumber: Dokumentasi Siti Nur Aisah

Gambar 8 menjelaskan bahwa pembimbing memberikan materi bimbingan dengan metode ceramah, dan jamaah haji antusias memperhatikan pembimbing saat bimbingan berlangsung. Pembimbing memberikan pengarahan dan penjelasan tentang materi bimbingan yang telah disiapkan dengan penuh percaya diri, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah haji yaitu bahasa daerah setempat, seperti bahasa jawa halus. Selain metode ceramah pembimbing juga menggunakan alat peraga dan media lain sebagai penunjang pelaksanaan bimbingan, seperti gambar, suara audio yang diputar, dan diperlihatkan pada jamaah haji.

Gambar 9. Proses Tanya Jawab



Sumber: Dokumentasi Siti Nur Aisah

Gambar 9 menjelaskan bahwa pembimbing memberikan waktu pada jamaah untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan paham pada saat proses bimbingan manasik haji berlangsung. Adanya waktu tanya jawab

tersebut dapat meningkatkan hubungan komunikasi yang baik, karena adanya umpan balik dari pembimbing ke jamaah haji, dan dapat mempererat interaksi yang dibutuhkan jamaah pada pembimbing.

Setelah semua proses bimbingan di KBIH telah dijalankan, para jamaah haji diajak untuk melakukan praktek langsung ibadah haji di Islamic center atau Wisma Haji Mayaran Semarang. Praktek langsung ibadah haji dimaksudkan pada para jamaah haji mengerti dan paham secara langsung tentang amalan-amalan haji, baik rukun maupun wajib haji yang harus dilaksanakan. Praktek lapangan yang diadakan KBIH Al-Madinah juga mempunyai tujuan agar jamaah haji dari KBIH Al-Madinah mempunyai gambaran tentang pelaksanaan haji di tanah suci dan mengetahui kondisi yang ada di Arab Saudi.

Pola komunikasi yang dijalankan pihak KBIH pada bimbingan ibadah haji di tanah suci dengan cara koordinasi antar pembimbing yang dikirim untuk melaksanakan bimbingan ibadah haji dengan pihak KBIH yang berada di tanah air. Sedang komunikasi yang dijalankan antara pembimbing dengan jamaah haji di tanah suci berupa koordinasi dengan ketua rombongan dan ketua regu yang telah dikelompokkan oleh pihak KBIH. Adanya koordinasi tersebut mempermudah interaksi dari pembimbing pada jamaah haji, begitu sebaliknya, dan pembimbing mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang terjadi pada jamaah hajinnya. Koordinasi yang dijalankan mempermudah hubungan interaksi anantara jamaah dengan pembimbing, dan mempermudah keputusan yang akan diambil dalam menghadapi masalah.<sup>25</sup>

### **C. Gambaran Umum Jamaah Haji KBIH Al-Madinah**

Kodisi masyarakat pedesaan yang masih memerlukan pengajaran dalam bidang haji, suatu lembaga dakwah yang membantu masyarakat pedesaan adalah KBIH Al-Madinah Boja. Jamaah haji dari KBIH Al-Madinah mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda antara jamaah satu dengan yang lain dari segi ekonomi, pendidikan dan usia jamaah. Pendidikan yang dimiliki jamaah haji KBIH Al-Madinah rata-rata sampai jenjang SD, sebagian jamaah juga berpendidikan SMP dan SMA bahkan Sarjana. Mayoritas jamaah haji dari KBIH berpendidikan rendah dikarenakan mereka berada di kawasan pedesaan dan pendidikan dianggap belum begitu penting.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ketua KBIH Bapak Hasim Masduki pada tanggal 29 Agustus 2014.

<sup>26</sup> hasil wawancara dengan Bapak KH. Hasim Masduki pada tanggal 29 Agustus 2014.

## 1. Jamaah Haji KBIH Al-Madinah Berdasarkan Jenis Kelamin

Jamaah haji berdasarkan jenis kelamin yang mengikuti bimbingan ibadah haji ditanah air atau manasik haji tampak terlihat tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Jamaah haji KBIH Al-Madinah berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jamaah	Perhitungan %
1.	Laki-Laki	17 jamaah haji	54,8 %
2.	Perempuan	14 jamaah haji	45,2%
Total Jumlah Jamaah		31 jamaah haji	100%

Sumber: Dokumen laporan pasca ibadah haji

Dari data tabel 7, dapat dijelaskan bahwa jamaah haji KBIH Al-Madinah Boja berjenis kelamin laki-laki sebesar 54,8% sebanyak tujuh belas jamaah haji dan jenis kelamin perempuan ada 45,2% sebanyak empat belas jamaah haji. Secara keseluruhan ada tiga puluh satu jamaah haji pada tahun 2013.

Jamaah haji KBIH Al-Madinah didominasi jamaah laki-laki yang mengikuti bimbingan ibadah haji. Kebanyakan jamaah haji di KBIH Al-Madinah Boja berjenis kelamin laki-laki dikarenakan jamaah haji laki-laki sudah siap dalam melaksanakan ibadah haji, dengan kesiapan fisik, dan materi serta keimanan yang lebih tinggi dari pada seorang perempuan. Biasanya perempuan atau jamaah haji wanita menunggu kesiapan lahir dan batinnya terlebih dahulu, karena jamaah haji perempuan masih memikirkan kebutuhan anak baik lahir maupun batin. Seorang ibu tidak tega untuk meninggalkan anaknya dalam kurun waktu yang lama tanpa pemenuhan kebutuhan biologis dan psikis yang matang dan tersedia. Sehingga seorang ibu dapat melaksanakan ibadah haji dengan sempurna.

## 2. Jamaah Haji KBIH Al-Madinah Berdasarkan Usia

Jika melihat struktur usia dari jamaah haji KBIH Al-Madinah Boja tampak terlihat dari tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Jamaah haji KBIH Al-Madinah Boja berdasarkan usia

No.	Klasifikasi Usia	Jumlah
1.	40-45 tahun	5 jamaah
2.	46-50 tahun	6 jamaah
3.	51-55 tahun	5 jamaah
4.	56-60 tahun	3 jamaah
5.	61-65 tahun	3 jamaah
6.	66-70 tahun	3 jamaah
7.	71-75 tahun	4 jamaah
8.	76-80 tahun	2 jamaah
Total jumlah jamaah		31 jamaah

Sumber: Album kenangan Kemenag Kendal, 2013: 44-49.



Berdasarkan data tabel 8, dapat dijelaskan bahwa jamaah haji yang memiliki usia kurang dari 50 tahun ada sebelas orang dan jamaah haji yang memiliki usia lebih dari 50 tahun sebanyak dua puluh orang. Jadi jamaah haji dari KBIH Al-Madinah Boja mempunyai usia rata-rata lebih dari 50 tahun. Faktor usia lanjut disebabkan jamaah haji di KBIH Al-Madinah Boja yang berada di wilayah pedesaan dengan tingkat ekonomi yang rendah maka jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji dengan cara mengumpulkan uang dari sisa panen dan sisa pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga butuh waktu lama dalam mendaftarkan untuk pergi haji dan membutuhkan kesiapan iman dan ketakwaan untuk menjalankan ibadah haji dengan sempurna.

Melihat kondisi jamaah dengan faktor usia yang sudah lanjut usia, membawa dampak pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci, dan ibadah haji merupakan ibadah haji yang membutuhkan fisik yang kuat. Kondisi jamaah yang mulai menurun karena faktor usia maka pihak KBIH memberikan pengarah kesehatan jamaah haji. Pembimbing memberikan bimbingan agar jamaah haji KBIH Al-Madinah untuk senantiasa menjaga kesehatan dimulai dari pola makan, dan dilatih untuk melakukan jalan santai di pagi atau sore hari. Karena pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci banyak membutuhkan tenaga fisik jamaah seperti untuk melakukan tohaf, sai dengan jarak jarak yang jauh dari maktab (pemondokan) ke tempat pelaksanaan ibadah haji.<sup>27</sup>

### 3. Jamaah Haji KBIH Al-Madinah Berdasarkan Pekerjaan

Jika melihat struktur pekerjaan dari jamaah KBIH Al-Madinah tampak terlihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Jamaah haji KBIH Al-Madinah Boja berdasarkan pekerjaan

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	11 jamaah
2.	Pedagang	7 jamaah
3.	PNS atau Pensiunan	5 jamaah
4.	Swasta	4 jamaah
5.	Ibu Rumah Tangga	4 jamaah
Total jumlah jamaah		31 jamaah

Sumber: Album kenangan Kemenag Kendal, 2013: 44-49.

Berdasarkan data tabel 9, menunjukkan bahwa pekerjaan dari jamaah haji KBIH Al-Madinah Boja dari bidang pertanian ada sebelas jamaah, bidang perdagangan ada tujuh jamaah, sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau pensiunan ada lima

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasim Masduki pada tanggal 29 Agustus 2014.

jamaah, sebagai pekerja swasta ada empat jamaah dan sebagai ibu rumah tangga ada empat jamaah haji.

Pekerjaan jamaah haji dari KBIH Al-Madinah Boja didominasi oleh petani dan pedagang. Sesuai kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan bermata pencaharian sebagai petani karena wilayah daerah Boja yang sebagian besar adalah pesawahan dan perkebunan. Adanya hasil sawah dan perkebunan dijual kepada pedagang sebagai pengumpul atau penadah barang dan hasil bumi masyarakat Boja. Penadah barang dan hasil bumi itu menjual ke kota besar untuk dapat dijadikan uang, sehingga antara petani dengan penadah saling berhubungan dan saling menguntungkan. Maka dilihat dari situasi dan kondisi jenis pekerjaan jamaah haji KBIH Al-Madinah sebagai petani dan pedagang.

#### 4. Jamaah Haji KBIH Al-Madinah Berdasarkan Daerah Asal Atau Desa

Jika melihat struktur desa dan daerah asal jamaah haji dari KBIH Al-Madinah Boja tampak terlihat dari tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Jamaah haji KBIH Al-Madinah berdasarkan daerah desa

No.	Daerah asal per Kecamatan	Daerah asal per desa	Jumlah jamaah
1.	Kecamatan Boja	Desa Boja Desa Kaligading Desa Kliris Desa Pasigitan Desa Salamsari Desa Tampingan	11 jamaah haji 7 jamaah haji 3 jamaah haji 1 jamaah haji 1 jamaah haji 1 jamaah haji
2.	Kecamatan Singaraja	Desa Ngarianak Desa Kertosari Desa Kedungsari	1 jamaah haji 1 jamaah haji 1 jamaah haji
3.	Kecamatan Limbangan	Desa Bulusari Desa Gonoharjo Desa Sumberahayu	2 jamaah haji 1 jamaah haji 1 jamaah haji
Total Jumlah jamaah haji			31 jamaah haji

Sumber: Dokumen KBIH Laporan Pasca Haji Tahun 2013.

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa jamaah haji dari KBIH Al-Madinah Boja berasal dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Boja, Kecamatan Singaraja, Kecamatan Limbangan. Dari Kecamatan Boja terdiri dari enam desa dengan total jamaah dua puluh orang, Kecamatan Singaraja dari tiga desa dengan total jamaah tiga orang dan dari Kecamatan Limbangan terdiri dari tiga desa dengan total jamaah empat orang. Dari data tabel 9 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jamaah haji KBIH Al-Madinah didominasi oleh Kecamatan Boja yang berada di desa Boja.

Dominasi jamaah tersebut terjadi karena kantor dari KBIH Al-Madainah berada di Kecamatan Boja.

Dominasi jamaah haji yang berasal dari kecamatan Boja dikarenakan luas wilayah Boja lebih besar dari pada dengan Kecamatan lain seperti Singaraja dan Limbangan. Wilayah Boja juga berada di antara Kecamatan Limbangan dan Kecamatan Singaraja sehingga lebih strategis dalam merekrut jamaah haji. Kecamatan Singaraja yang berbatasan dengan dengan Kecamatan Kaliwungu dan aksesnya lebih dekat dengan Kecamatan Kaliwungu membuat jamaah haji dari Kecamatan Singaraja mengikuti bimbingan di wilayah Kaliwungu. Sehingga jamaah haji dari Kecamatan Singaraja sedikit yang mengikuti bimbingan di KBIH Al-Madinah Boja.

Kehidupan masyarakat pedesaan yang mempunyai pendidikan rendah dan kehidupan ekonomi yang pas-pasan, serta adanya keinginan jamaah haji untuk melakukan ibadah haji demi memenuhi panggilan Allah Swt. Kondisi masyarakat pedesaan yang masih membutuhkan bantuan dalam pelaksanaan ibadah haji KBIH, membantu masyarakat pedesaan dalam memenuhi keinginan jamaah haji pedesaan dengan pelaksanaan bimbingan ibadah haji di tanah air, tanah suci, pasca haji. Salah satu KBIH yang membantu masyarakat pedesaan adalah KBIH Al-Madinah.